



Integrasi Nilai-Nilai Karakter Abad 21 (4c: Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration) Melalui Metode Deep Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK

Anis Silfiyah^{*1}, Taufiq Harris², M. Furqon Wahyudi³

^{*} anissilfiyah87@guru.smk.belajar.id

¹ Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

² Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

³ Pascasarjana, Universitas Gresik, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

Educational challenges in the 21st century have become increasingly complex in line with the rapid development of technology and artificial intelligence, requiring educational institutions to prepare graduates who are not only proficient in technical skills but also possess strong character and higher-order thinking competencies. Vocational High Schools (Sekolah Menengah Kejuruan/SMK) as vocational education institutions are required to integrate 21st-century character values, including critical thinking, creativity, communication, and collaboration (4C), into the learning process. This study aims to examine the implementation of the integration of 4C character values through the application of the deep learning method in Civic Education (Pendidikan Kewarganegaraan/PKn) learning at SMKN 2 Sukorejo, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through observations, interviews, and documentation. The results indicate that the application of the deep learning method in Civic Education learning is able to facilitate students in critically analyzing civic issues, fostering creativity in formulating solutions, enhancing communication skills, and strengthening collaboration through contextual and collaborative learning. Supporting factors include teacher readiness, a conducive school climate, and the relevance of learning materials, while the constraints encountered include limited instructional time and differences in students' abilities. This study confirms that the deep learning method has the potential to serve as a strategic approach to strengthening 21st-century character development among vocational high school students.

Keywords: 21st-century character; 4C; deep learning; Civic Education; vocational high school (SMK)

PENDAHULUAN

Perubahan global pada abad ke-21 berlangsung sangat cepat dan ditandai oleh kemajuan teknologi, digitalisasi, serta meningkatnya peran kecerdasan buatan dalam berbagai bidang kehidupan. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan untuk melakukan penyesuaian secara menyeluruh, terutama dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan pengetahuan faktual, melainkan harus mengembangkan karakter serta keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, siap melanjutkan pendidikan, dan siap berwirausaha. Kesiapan tersebut tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan kejuruan, tetapi juga oleh kemampuan nonteknis yang mencerminkan karakter abad ke-21. Kompetensi tersebut dirangkum dalam keterampilan 4C, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang menjadi fondasi penting bagi lulusan agar mampu beradaptasi dan bersaing di tengah perubahan yang dinamis.

Pesatnya perkembangan kecerdasan buatan dan otomatisasi pekerjaan semakin memperkuat kebutuhan akan penguatan karakter 4C dalam dunia pendidikan. Banyak jenis pekerjaan rutin dan teknis yang mulai tergantikan oleh teknologi, sehingga manusia dituntut memiliki kemampuan yang tidak mudah direplikasi oleh mesin, seperti kemampuan menganalisis masalah kompleks, menciptakan solusi inovatif, bekerja sama dalam tim, serta menyampaikan gagasan secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran di SMK perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi berpikir mendalam dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, dan memiliki kepedulian sosial. Pembelajaran PKn tidak hanya menekankan pemahaman konsep kewarganegaraan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk bersikap kritis terhadap berbagai persoalan sosial, berpartisipasi secara aktif, serta mampu bekerja sama dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan karakteristik tersebut, mata pelajaran PKn berpotensi besar sebagai sarana integrasi nilai-nilai karakter abad ke-21.

Agar integrasi nilai-nilai karakter 4C dapat terwujud secara optimal dalam pembelajaran PKn, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam. Metode *deep learning* merupakan salah satu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, melakukan analisis secara kritis, serta membangun pemahaman yang bermakna dan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Penerapan metode *deep learning* dalam pembelajaran PKn di lingkungan SMK menjadi sangat relevan karena pendidikan kejuruan menuntut keterkaitan antara teori dan praktik. Melalui pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif, peserta didik tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi nyata, seperti pemecahan masalah sosial, kegiatan kewirausahaan yang beretika, maupun persiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMKN 2 Sukorejo sebagai lokasi penelitian berada dalam lingkungan yang dinamis dengan tuntutan perkembangan industri dan sosial yang terus berubah. Keberhasilan sekolah ini dalam menyiapkan lulusan yang berdaya saing sangat bergantung pada kemampuan guru dan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter abad ke-21 ke dalam proses pembelajaran. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya karakter 4C dan pendekatan *deep learning* secara terpisah, kajian yang secara khusus menelaah integrasi keduanya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada jenjang SMK masih relatif terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter abad ke-21 (4C) melalui metode *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat

serta hasil yang diperoleh dari penerapan pendekatan tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PKn dan manajemen pendidikan di SMK.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses integrasi nilai-nilai karakter abad ke-21 (4C) melalui metode *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna, proses, serta dinamika pembelajaran yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada penggambaran fenomena secara sistematis dan faktual tanpa melakukan manipulasi variabel. Penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil integrasi nilai-nilai karakter 4C dalam pembelajaran PKn di SMK.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data. Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, melaksanakan wawancara dengan informan, serta mengumpulkan dokumen pendukung. Kehadiran peneliti bersifat partisipatif dan fleksibel, namun tetap menjaga sikap objektif agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Sukorejo, yang dipilih karena sekolah tersebut merupakan institusi pendidikan kejuruan yang relevan dengan penguatan karakter abad ke-21 dalam pembelajaran. Selain itu, sekolah ini memiliki karakteristik pembelajaran yang memungkinkan penerapan metode *deep learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, yang diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara. Data ini berasal dari guru Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik, serta pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Data Sekunder, yang diperoleh dari dokumen pendukung, seperti perangkat pembelajaran, arsip sekolah, catatan kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas. Peneliti memperhatikan interaksi antara guru dan peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan, serta bentuk-bentuk pengintegrasian nilai karakter 4C yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Wawancara dilaksanakan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perencanaan pembelajaran, penerapan metode *deep learning*, kendala yang dihadapi guru, serta hasil yang diperoleh dari integrasi nilai-nilai karakter abad ke-21.

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi silabus, modul ajar, RPP atau perangkat pembelajaran lain, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat landasan teoretis dan mendukung analisis hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan keterkaitan antar data yang ditemukan di lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengujian, yaitu:

1. Kredibilitas, dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data serta pengecekan kembali informasi kepada informan.
2. Transferabilitas, dilakukan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara rinci agar hasil penelitian dapat dipahami dan diterapkan pada konteks yang sejenis.
3. Dependabilitas, dilakukan dengan memastikan proses penelitian terdokumentasi secara sistematis dan dapat ditelusuri.
4. Konfirmabilitas, dilakukan dengan menjaga objektivitas peneliti serta memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada data empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMKN 2 Sukorejo dirancang untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik sekaligus penguasaan keterampilan abad ke-21. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Dalam konteks sekolah kejuruan, PKn diarahkan agar peserta didik mampu memahami perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab sekaligus calon tenaga kerja yang beretika dan berkarakter.

Guru PKn di SMKN 2 Sukorejo berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan melalui diskusi, analisis kasus aktual, pemecahan masalah, serta penugasan kontekstual yang dikaitkan dengan bidang keahlian masing-masing peserta didik. Pola pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan memberi ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat, bertanya, serta mengembangkan sudut pandang kritis terhadap isu-isu kewarganegaraan.

Pendekatan tersebut menjadi dasar penerapan metode deep learning dalam pembelajaran PKn. Melalui deep learning, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menghafal konsep, tetapi juga memahami makna, nilai, dan implikasi dari materi PKn dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran menekankan eksplorasi mendalam terhadap materi, pengaitan antara teori dan praktik, serta refleksi terhadap pengalaman belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkelanjutan.

Penerapan metode deep learning berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menganalisis permasalahan kewarganegaraan, menilai berbagai sudut pandang, serta merumuskan solusi yang logis dan bertanggung jawab. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dilatih untuk mempertanyakan, menalar, dan menyimpulkan berdasarkan fakta dan nilai yang dipelajari.

Aspek kreativitas juga berkembang melalui tugas dan proyek berbasis kejuruan yang mengaitkan nilai-nilai PKn dengan konteks dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik diberi kesempatan untuk menuangkan ide secara bebas dalam bentuk presentasi, laporan, maupun produk kreatif lainnya. Melalui proses ini, nilai-nilai kewarganegaraan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan secara inovatif sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Kemampuan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan melalui kegiatan diskusi kelas, presentasi kelompok, dan penyampaian pendapat secara lisan maupun tertulis. Peserta didik dilatih untuk menyampaikan gagasan secara runtut, santun, dan argumentatif, serta mampu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Sementara itu, kemampuan kolaborasi terbentuk melalui kerja kelompok dan penyelesaian proyek bersama yang menuntut tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama tim.

Keberhasilan integrasi nilai karakter abad ke-21 (4C) dalam pembelajaran PKn didukung oleh kompetensi guru yang memadai, dukungan manajemen sekolah, serta relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik. Namun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dan latar belakang peserta didik, serta belum optimalnya pembiasaan karakter secara konsisten di luar kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn berbasis *deep learning* di SMKN 2 Sukorejo mampu memperkuat karakter abad ke-21 peserta didik. Peningkatan terlihat pada sikap tanggung jawab, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode *deep learning* dalam pembelajaran PKn efektif dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik SMK yang siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

Pembahasan

Integrasi Karakter Abad 21 dalam Pembelajaran PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode *deep learning* memungkinkan integrasi nilai karakter abad ke-21 secara lebih bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami materi kewarganegaraan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dalam konteks nyata.

Peran Deep Learning dalam Pengembangan Berpikir Kritis

Metode *deep learning* mendorong peserta didik untuk menganalisis permasalahan kewarganegaraan secara mendalam melalui diskusi dan kajian kasus. Proses ini melatih kemampuan berpikir reflektif dan analitis yang selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Penguatan Kreativitas, Komunikasi, dan Kolaborasi

Kreativitas peserta didik berkembang melalui tugas kontekstual yang relevan dengan bidang kejuruan. Selain itu, kegiatan diskusi dan kerja kelompok meningkatkan kemampuan komunikasi serta membentuk sikap kolaboratif dalam pembelajaran PKn.

Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Integrasi nilai 4C melalui *deep learning* berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik SMK, ditandai dengan meningkatnya tanggung jawab, kemandirian, dan kesadaran sebagai warga negara.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMKN 2 Sukorejo telah menerapkan integrasi nilai-nilai karakter abad ke-21 (4C) melalui penggunaan metode *deep learning*. Proses pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual sehingga peserta didik terlibat aktif dalam mengaitkan materi kewarganegaraan dengan realitas kehidupan.

Penerapan metode *deep learning* berkontribusi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Selain peningkatan pemahaman konsep, pembelajaran ini juga berdampak pada terbentuknya sikap tanggung jawab, kemandirian, serta perilaku demokratis.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran didukung oleh kompetensi guru, iklim sekolah yang kondusif, dan kesesuaian materi pembelajaran. Namun demikian, keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik masih menjadi tantangan dalam penerapan secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode *deep learning* dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperkuat karakter abad ke-21 melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK.

Pernyataan Apresiasi

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya penelitian ini. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penelitian.

Apresiasi juga disampaikan kepada Kepala SMKN 2 Sukorejo, guru Pendidikan Kewarganegaraan, serta peserta didik yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada keluarga dan pihak lain yang telah memberikan doa, motivasi, dan bantuan selama penyusunan penelitian ini.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan penguatan karakter abad ke-21 di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, R. K., & Maulyda, M. A. (2024). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Meningkatkan Efektivitas Kurikulum Berdampak di Sekolah. *Journal of Educational Research*, 3(2), 221-228. <https://doi.org/10.56480/jer.v3i2.975>
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does* (4th ed.). McGraw-Hill/Open University Press.
- Dirjen Vokasi Kemendikbud. (2020). *Kerangka Kurikulum Pendidikan Vokasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae, CA: Measured Reasons and The California Academic Press.
- Firman. (2018). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World, Change the World*. Corwin.
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444-454.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.
- Hymes, D. (1972). On Communicative Competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics* (pp. 269-293). Penguin Books.
- Herdiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning* (5th ed.). Allyn and Bacon.
- Kaelan. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma.
- Kemendiknas. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Komariah, A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*.

- Jakarta: Kencana.
- Lailia, N., & Khoirussalim, K. (2022). Kehadiran Peneliti dalam Penelitian Kualitatif. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 13(02), 170-186. (<https://doi.org/10.58223/syaikhona.v13i02.332>)
- Maraqonitaitillah. (2024). *Implementasi Keterampilan Abad 21 pada Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran IPS di MI Al Fithrah Surabaya* [Artikel Tugas Akhir, Institut Al Fithrah Surabaya]. E-Repository Institut Al Fithrah Surabaya. (https://erepository.alfithrah.ac.id/id/eprint/41/3/Artkel%20Tugas%20Akhir_202012126091.pdf)
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partnership for 21st Century Skills (P21). (2009). *Framework for 21st Century Learning*. P21.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sagala, S. (2014). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Suciati. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Etika dalam Pembelajaran Sains untuk Membangun Karakter Generasi Era Digital Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 1(1), 11-19.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi Terjemahan. Bumi Aksara.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winataputra, U. S. (2008). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep, Teori, dan Praktik*. Sekolah Pascasarjana UPI.
- Zainal, F., & Sujak, A. (2011). *Panduan Pendidikan Karakter Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.